

PENGARUH KARAKTERISTIK PETANI TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI DESA PRAI HAMBULI KECAMATAN NGGAHA ORI ANGU KABUPATEN SUMBA TIMUR

THE INFLUENCE OF FARMER CHARACTERISTICS ON CORN FARMING INCOME IN PRAI HAMBULI VILLAGE, NGGAHA ORI ANGU SUB-DISTRICT, EAST SUMBA DISTRICT

¹Lince Tanggu Hana¹, Elfis Umbu Katongu Retang², Febyningsi Rambu Ladu Mbana³
Program Studi Agribisnis Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of farmer characteristics on corn farming income. This research activity was carried out in Prai Hambuli Village, Nggaha Ori Angu District, East Sumba Regency where this study aimed to analyze the influence of farmer characteristics on corn farming income in Prai Hambuli Village. The research lasted for four months, starting from September 2022 to December 2022. The number of samples used in this study were 77 farmers who have corn farming in Prai Hambuli Village. To find out the income of corn farmers at the research location, an income analysis was carried out on a predetermined sample. Then to determine the effect of farmer characteristics on farmers' income, data analysis was carried out using multiple linear regression analysis with the Ordinary Least Square (OLS) estimation method, where to determine the significance level of the regression coefficient of each independent variable (independent variable).) on the dependent variable (dependent variable) statistical tests were carried out including the R^2 test, t test, and F test. The results of this study illustrate that the average income of corn farmers in the research location is IDR 13,974,126/hectare. There is no effect of age, education, farming experience, and number of family dependents on farmers' income, while the effect of land area has a significant effect on the income of corn farmers in the study location. Overall, all indicators of farmer characteristics influence farmers' income in corn farming in Prai Hambuli Village.

Keywords: Characteristics, Income, Influence.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik petani terhadap pendapatan usahatani jagung. Penelitian dilaksanakan di Desa Prai Hambuli Kecamatan Nggaha Ori Angu Sumba Timur. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik petani terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Prai Hambuli. Penelitian berlangsung selama empat bulan, mulai bulan September 2022 sampai Desember 2022. Jumlah sampel penelitian ini adalah 77 orang petani yang mempunyai usahatani jagung di Desa Prai Hambuli. Untuk mengetahui pendapatan petani jagung di lokasi penelitian dilakukan analisis pendapatan terhadap sampel yang telah ditentukan. Kemudian untuk mengetahui pengaruh karakteristik petani terhadap pendapatan petani, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode estimasi Ordinary Least Square (OLS), dimana untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien regresi masing-masing variabel bebas (independen). variabel).) terhadap variabel terikat (dependent variabel) dilakukan uji statistik antara lain uji R^2 , uji t, dan uji F. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa rata-rata pendapatan petani jagung di lokasi penelitian adalah Rp 13.974.126/hektar. Umur, pendidikan, pengalaman bertani, dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani, sedangkan pengaruh luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di lokasi penelitian. Secara keseluruhan seluruh indikator karakteristik petani berpengaruh terhadap pendapatan petani pada usahatani jagung di Desa Prai Hambuli.

Kata kunci: karakteristik, pendapatan, pengaruh

¹ Correspondence author: Lince Tanggu Hana. Email: lincehana98@gmail.com

PENDAHULUAN

Sumba Timur merupakan salah satu kabupaten dalam wilayah administrasi Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memproduksi komoditi jagung setiap tahunnya. Karakteristik lahan pertanian di Kabupaten Sumba Timur bertipikal kering, oleh karena itu tanaman jagung cocok untuk tumbuh dan berkembang di seluruh kecamatan yang berada di wilayah Sumba Timur. Luas panen tanaman jagung pada tahun 2019 sebesar 15.162 hektar, mengalami peningkatan sebesar 7,17 persen jika

dibandingkan dengan tahun 2018. Jumlah produksi jagung tahun 2019 sebesar 49.724 ton, adapun persentase peningkatan produksi sebesar 22 % dari tahun sebelumnya (BPS Sumba Timur, 2019).

Nggaha Ori Angu adalah salah satu kecamatan yang didominasi dengan pembudidayaan jagung di Kabupaten Sumba Timur. Data terkait pembudidayaan jagung Kecamatan Nggaha Ori Angu tahun 2015 dapat dirinci pada Tabel 1.

Tabel 1.Data Komoditi Jagung Kecamatan Nggaha Ori Angu Tahun 2015

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Produksi (Ku/Ha)
1	Desa Pulu Panjang	96	317	33,02
2	Desa Makamenggit	183	603	32,95
3	Desa Prai Karang	156	523	33,53
4	Desa Prai Paha	153	517	33,79
5	Desa Prai Hambuli	183	657	35,90
6	Desa Tandula Jangga	98	530	54,08
7	Desa Tana Tuku	133	440	33,08
8	Desa Ngadu Langgi	67	203	30,30
Nggaha Ori Angu		1.069	3.790	35,45

Sumber: BPS Sumba Timur, 2021

Tabel 1 menjelaskan bahwa Desa Prai Hambuli merupakan salah satu desa dengan luas lahan panen jagung terluas di Kecamatan Nggaha Ori Angu (183 Ha), dan produksi jagung terbesar (657 Ton), dibandingkan desa-desa lainnya. Mayoritas penduduk di Desa Prai Hambuli berprofesi sebagai petani, dengan potensi lahan kering dan iklim tropis di desa tersebut menjadikan tanaman jagung menjadi salah satu komoditi utama yang sangat berpotensi untuk dikembangkan.

Petani merupakan pelaku utama yang mengambil keputusan terkait segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha taninya. Dalam upaya meningkatkan produktivitas usaha taninya, petani harus memiliki pengalaman serta wawasan yang memadai. Perbedaan karakteristik diantara petani umumnya menjadi faktor yang mengakibatkan tingkat pendapatan

petani yang berbeda. Menurut Burano & Siska (2019), karakteristik petani menjadi gambaran dari potensi yang dimiliki petani dalam berusahatani. Karakteristik petani adalah ciri-ciri yang ada pada petani, seperti umur, tingkat pendidikan, luas lahan, dan pengalaman bertani. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung rata-rata pendapatan dan menganalisis pengaruh dari karakteristik yang dimiliki petani terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Prai Hambuli Kecamatan Nggaha Ori Angu.

METODE PENELITIAN

Penelitian berlokasi di Desa Prai Hambuli, Nggaha Ori Angu Kabupaten Sumba Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Prai Hambuli adalah desa dengan produksi jagung terbesar di Kecamatan Nggaha Ori Angu. Penelitian

dilaksanakan pada bulan September - Desember 2022. Jumlah responden dihitung dengan menggunakan metode *Slovin* (Setiawan, 2017) dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10%, sehingga ditetapkan jumlah responden sebanyak 77 petani jagung di Desa Prai Hambuli. Penetapan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*, agar semua anggota yang berada pada populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.(Sugiyono, 2017). Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari petani terkait penelitian yang dilakukan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan dari instansi atau sumber terkait lainnya.

Untuk menghitung pendapatan rata-rata dari responden pada penelitian ini, dilakukan analisis pendapatan. Menurut Bakari (2019), pendapatan usahatani memiliki hubungan searah dengan tingkat produksi yang diperoleh, dimana ketika hasil panen meningkat maka pendapatan akan bertambah. Pendapatan pada usahatani merupakan selisih penerimaan saat pemasaran dengan semua biaya yang dikeluarkan pada satu periode penanaman (Suratiyah, 2015). Persamaannya yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Total Biaya

$$\mathbf{TC} = \mathbf{FC} + \mathbf{VC}$$

Di sini:

TC: Total Biaya

FC : Biaya Tetap

VC : Biaya Variabel

2. Total Penerimaan

$$\mathbf{TR} = \mathbf{P} \times \mathbf{Q}$$

Di sini:

TR: Total penerimaan

P : Harga jual.

Q : Jumlah produk yang dihasilkan

3. Menghitung Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Di sini:

π : Pendapatan Usaha Tani

TR: Total Penerimaan

TC: Total Biaya (Suratiyah, 2015)

Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda dipergunakan dalam mengukur bagaimana karakteristik petani mempengaruhi pendapatan petani jagung di Prai Hambuli. Persamaan yang digunakan dituliskan sebagai berikut:

$$y = b^0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + \mu$$

Dimana:

y = Pendapatan Usahatani

x 1= Umur

x 2= Pendidikan

x 3= Lama bertani

x 4= Jumlah tanggungan keluarga

x 5= Luas lahan

b₀ = koefisien intersep atau konstanta

μ = eror atau kesalahan penganggu.

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = koefisien regresi.

Ghozali & Ratmono (2017) menjelaskan bahwa uji statistik uji t, dan uji F digunakan untuk menghitung signifikansi dari variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kesesuaian model regresi yang digunakan, yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji R² (koefisien determinasi).

Uji t merupakan pengujian koefisien regresi secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiono, 2018). Kriteria yang digunakan adalah ketika nilai signifikansi > dari 0,05 serta nilai t hitung < nilai t tabel, maka dinyatakan variabel

independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Uji F merupakan pengujian secara simultan pada koefisien regresi, untuk mengukur pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2015). Kriteria yang digunakan adalah ketika nilai signifikansi uji $F <$ dari 0,05 dan nilai F hitung $>$ dari nilai F tabel, maka dinyatakan variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden akan memberikan gambaran terkait profil responden petani jagung di Desa Prai Hambuli. Karakteristik yang dipergunakan pada penelitian ini meliputi umur petani, tingkat pendidikan, lama bertani, banyaknya jumlah tanggungan dalam keluarga serta luas lahan.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	
		Orang	(%)
Umur (Tahun)	15 – 24	0	0
	25 – 34	21	27,27
	35 – 44	34	44,16
	45 – 54	15	19,48
	55 - 65	7	9,09
Total		77	100
Rata - rata umur responden (tahun)		40	
Tingkat pendidikan	TS (Tidak Sekolah)	15	19,48
	SD	42	54,55
	SLTP	13	16,88
	SLTA	7	9,09
	Sarjana	0	0
Total		77	100
Rata-rata tingkat pendidikan	SD		
Lama Bertani (Tahun)	< 11	20	25,97
	11 – 20	31	40,26
	21 – 30	7	9,09
	31 – 40	18	23,38
	> 40	1	1,30
Total		77	100
Rata-rata	18		
Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	0–1	1	1,30
	2–3	45	58,44
	4–5	26	33,77
	6–7	3	3,89
	>7	2	2,60
Total		77	100
Rata-rata jumlah tanggungan keluarga (orang)	3		
Luas lahan sawah (ha)	< 0,7	11	14,29
	0,7 – 1,2	43	55,85
	1,3 – 1,8	5	6,49
	1,9 – 2,4	15	19,48
	> 2,4	3	3,89
Total		77	100
Rata-rata luas lahan (ha)	1,24		

Pada Tabel 2 dapat dilihat distribusi umur dari responden, dimana mayoritas umur responden berada diantara 35 sampai dengan 44 tahun, yaitu sebanyak 34 responden (44,16 % dari jumlah responden), dan seluruh responden berada pada usia produktivitas (15 sampai dengan 65 tahun). Umur pada petani dinilai mampu mempengaruhi kekuatan fisik dan kemampuan berpikir dari petani, dimana petani muda umumnya memiliki fisik yang kuat dan semangat yang tinggi, petani dengan umur lebih tua umumnya memiliki kemampuan mengambil keputusan yang lebih baik (Gusti *et al.*, 2022). Distribusi tingkat pendidikan dari responden pada Tabel 2 menggambarkan bahwa sebagian besar responden menempuh pendidikan formal sampai dengan tingkat SD (Sekolah Dasar), dengan jumlah 42 responden (54,55 % dari jumlah sampel, dan secara keseluruhan dapat dilihat tingkat pendidikan dari seluruh responden berada dalam kategori rendah. Tingkat pendidikan umumnya mempengaruhi kemampuan petani dalam mengambil keputusan dalam kegiatan usahatannya dan mempengaruhi kemampuan petani dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi (Gusti *et al.*, 2022).

Distribusi responden dari lamanya berusahatani dapat dilihat bahwa mayoritas responden sudah berusahatani selama 11 sampai dengan 20 tahun. Lamanya petani berusahatani dapat menggambarkan pengalaman petani dalam berusahatani, dimana semakin lama seorang petani menjalankan kegiatan bertani tentunya petani tersebut akan memperoleh pengalaman yang semakin banyak (Setiyowati *et al.*, 2022). Berdasarkan ditribusi lamanya petani berusahatani dapat dilihat bahwa rata-rata petani sudah cukup lama menjalankan usahatani, dan tentunya sudah cukup berpengalaman dalam menjalankan usahatani. Dari distribusi jumlah tanggungan keluarga responden pada penelitian

ini, rata-rata memiliki jumlah tanggungan diantara 2-3 orang, yaitu sebanyak 45 responden (58,44 % dari jumlah responden).

Banyaknya anggota dalam keluarga petani akan berpengaruh pada pendapatan petani, dimana umumnya banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan berbanding lurus dengan besanya kebutuhan dalam keluarga tersebut (Rungkat *et al.*, 2020). Distribusi responden berdasarkan luas lahan jagung yang dimiliki, dimana mayoritas petani mengusahakan lahan dengan luas 0,7 sampai 1,2 ha yaitu sebanyak 43 responden (55,85 % dari jumlah responden). Rata-rata luas lahan jagung dari responden adalah 1,25 ha/responden. Luas dari lahan milik petani umumnya dapat memberi pengaruh terhadap pendapatan petani, dimana umumnya penambahan lahan yang dipergunakan dapat meningkatkan jumlah produksi, yang juga akan menambah pedapatan petani (Saputra & Wardana, 2018).

Analisis Pendapatan

Penerimaan pada suatu usaha merupakan besar nominal perkalian antara jumlah produksi dengan harga ketika produk dipasarkan. Sedangkan pendapatan pada suatu usaha merupakan besar nominal dari pengurangan nominal penerimaan dengan besar nominal biaya yang telah dipergunakan dalam masa produksi. Dalam mengupayakan agar dapat memperoleh pendapatan yang tinggi maka petani harus mampu memasarkan hasil produksi dengan harga yang tinggi dan menekan biaya produksi (Suratiyah, 2015). Hal ini mempertegas bahwa pendapatan memiliki hubungan erat dengan besarnya penerimaan usahatani dan total biaya produksi, dan penerimaan sangat dipengaruhi jumlah produksi dan harga pada pemasaran produk. Adapun analisis pendapatan petani jagung di Desa Prai Hambuli dapat dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Pendapatan

No	Keterangan	Rata – rata (Rp/Ha)
1	Biaya Tetap	35.146
2	Biaya Variabel	6.375.728
	Total Biaya	6.410.874
	Total Penerimaan	21.253.125
	Pendapatan	14.842.251

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Pada umumnya petani jagung di Desa Prai Hambuli memasarkan hasil usahatannya kepada pedagang pengumpul ataupun pedagang besar yang biasanya mampu menampung hasil produksi dalam jumlah yang besar. Tabel 3 merupakan hasil analisis rata-rata pendapatan dari usahatani jagung di Desa Prai Hambuli pada penelitian ini. Hasil analisis pendapatan yang dilakukan menjelaskan bahwa rata-rata pendapatan usahatani adalah sebesar Rp14.842.251/Hektar. Hasil tersebut merupakan hasil analisis terhadap 77 responden dengan produktivitas 5,89 Ton/Ha.

Rata-rata biaya tetap Rp35.146, dan rata-rata biaya variabel Rp6.375.728 dan besar biaya total rata-rata Rp6.410.874/Hektar. Besarnya pendapatan akan sangat dipengaruhi oleh harga saat pemasaran hasil produksi (Ramini & Anzitha, 2019). Harga yang berlaku merupakan harga satuan dari produk pada proses pemasaran. Rata-rata harga dari pemasaran jagung di Desa Prai Hambuli adalah Rp4.500/Kg, dan rata-rata besar penerimaan Rp21.253.125/Hektar.

1. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan menganalisis hubungan linear diantara beberapa atau semua variabel yang menjadi penjelas pada

model regresi. Nilai tolerance pada masing-masing variabel independen > dari 0,1 dan Nilai VIF < dari 10, hasil ini menegaskan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi pada penelitian ini.

- Uji Heteroskedastisitas

Penilaian heteroskedastisitas menegaskan bahwa jika signifikansi < 0,05 artinya terdapat heteroskedastisitas, dan ketika signifikansi > 0,05 berarti tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi (Mulyono, 2019). Nilai signifikansi dari variabel independen > 0,05 menjelaskan tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.
- Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian ini untuk mengetahui adanya penyimpangan asumsi klasik pada model regresi, yaitu hubungan antara hasil pada model regresi (Admadi & Arnata, 2017). Pada pengujian ini nilai *Durbin Watson Upper (dU)* dan *Durbin Watson Lower (dL)* menjadi standar pengukuran, dimana nilai tersebut didapatkan dari tabel statistik *Durbin Watson* berdasarkan jumlah observasi dan jumlah variabel penjelas yang digunakan.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.922 ^a	.851	.840	.39307	1.839

Nilai Durbin Watson dari hasil uji korelasi pada penelitian ini adalah 1,839 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai dU (1,7704) dan lebih kecil dari 4 – dU

(2,2296) maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

4. Uji R²

Tabel 5. Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922 ^a	.851	.840	.39307

Predictors: (Constant), Luas Lahan, Umur, Tanggungan Keluarga, Pendidikan, Lama Bertani

Hasil uji R², diperoleh nilai 0,851, yang menjelaskan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat pada penelitian ini berkisar 85,1%.

Analisis Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Pendapatan

Tabel 6. Uji t

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig
1 (Constant)	.548	.294		1.862	.067
Umur	.087	.095	.081	.919	.361
Pendidikan	-.061	.064	-.053	-.962	.340
Lama Bertani	-.161	.088	-.160	-1.834	.071
Tanggungan Keluarga	-.067	.070	-.049	-.962	.340
Luas Lahan	.830	.043	.913	19.170	.000

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS Versi 23

- a. Nilai t hitung untuk pengaruh umur petani terhadap jumlah pendapatan adalah 0,919 dan nilai ini < 1,99125, sehingga menegaskan bahwa umur petani tidak mempengaruhi pendapatan sevara signifikan. Hasil ini menyimpulkan bahwa peningkatan atau penurunan jumlah pendapatan usahatani jagung di Desa Prai Hambuli tidak dipengaruhi oleh umur yang dimiliki oleh petani jagung. Sejalan dengan penelitian Burano & Siska (2019) yang menjelaskan umur petani tidak mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Nagari Batu Balang.
- b. Nilai t hitung untuk pengaruh tingkat pendidikan terhadap jumlah pendapatan adalah - 0,962 dan nilai ini < 1,99125, sehingga menegaskan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi jumlah pendapatan secara signifikan. Jadi tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan dari petani yang menjadi pelaku utama dalam usahatani tidak mempengaruhi pendapatan usahatani jagung di Desa Prai Hambuli. Hasil ini sejalan dengan penelitian Burano & Siska (2019) bahwa tingginya pendidikan pada petani tidak mempengaruhi

- pendapatan petani padi sawah di Nagari Batu Balang.
- c. Nilai t hitung untuk pengaruh lama bertani terhadap jumlah pendapatan adalah -1,834 dan nilai ini $< 1,99125$, yang menegaskan bahwa lama bertani tidak mempengaruhi jumlah pendapatan petani. Hasil ini menyimpulkan bahwa karakteristik lama bertani dari petani jagung tidak mempengaruhi pendapatan usahatani jagung di Desa Prai Hambuli. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Purnomo *et al.*, (2018) yang menegaskan bahwa lama bertani mempengaruhi pendapatan usahatani secara signifikan.
 - d. Nilai t hitung untuk jumlah tanggungan dalam keluarga terhadap jumlah pendapatan adalah -0,962 dan nilai ini $< 1,99125$, menegaskan bahwa jumlah tanggungan dalam keluarga tidak mempengaruhi jumlah pendapatan usahatani. Hasil ini menyimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga dari petani jagung tidak signifikan mempengaruhi pendapatan usahatani jagung di Desa Prai Hambuli. Sejalan dengan Kumaladevi (2019) yang menegaskan jumlah tanggungan keluarga tidak mempengaruhi pendapatan petani.
 - e. Besar nilai t hitung dari luas lahan pada jumlah pendapatan adalah 19,170 nilai tersebut $> 1,99125$, menegaskan bahwa luas lahan mempengaruhi jumlah pendapatan secara signifikan. Hasil ini menyimpulkan bahwa jumlah luas lahan yang dimanfaatkan oleh petani akan mempengaruhi jumlah pendapatan usahatani jagung di Desa Prai Hambuli. Sejalan dengan Saputra & Wardana (2018) yang menyatakan luas lahan petani mempengaruhi jumlah pendapatan petani secara signifikan di Desa Darmasaba Kabupaten Badung
2. Uji F

Tabel 7. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.869	5	12.497	7.486	.000 ^b
	Residual	72.351	71	1.683		
	Total	147.220	76			

Nilai F Hitung pada penelitian ini adalah 7,486 $>$ nilai F Tabel, yaitu 2,34, sehingga hasil ini menegaskan bahwa umur, pendidikan, lama bertani, tanggungan keluarga, dan luas lahan secara bersamaan akan memberikan pengaruh terhadap besar dari jumlah pendapatan usahatani jagung di Desa Prai Hambuli Kecamatan Nggaha Ori Angu. Hasil ini sejalan dengan penelitian Chaerani (2019) dimana keseluruhan variabel bebas yang merupakan karakteristik dari petani jagung secara bersamaan akan mempengaruhi pendapatan usahatani.

KESIMPULAN

Total biaya dari usahatani jagung di Desa Prai Hambuli adalah sebesar Rp6.410.874/hektar, rata-rata penerimaan Rp 21.253.125/hektar, dan rata-rata pendapatan Rp 14.842.251/hektar. Faktor umur, pendidikan, lama bertani, dan jumlah tanggungan dalam keluarga tidak mempengaruhi jumlah pendapatan, sedangkan besar lahan yang dimanfaatkan oleh petani dalam usahatannya mempengaruhi jumlah pendapatan. Seluruh variabel bebas pada penelitian ini (umur, pendidikan, lama bertani, tanggungan keluarga,

dan luas lahan) secara bersamaan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap

jumlah pendapatan usahatani jagung di Prai Hambuli.

DAFTAR PUSTAKA

- Admadi, B., & Arnata, I. W. (2017). Analisis Multivariat. In *Universitas Udayana*.
- Bakari, Y. (2019). Analisis Karakteristik Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3). <https://doi.org/10.20956/jsep.v15i3.7288>
- BPS Sumba Timur. (2019). *Statistik Pertanian Kabupaten Sumba Timur 2019*. <https://doi.org/5101006.5302>
- BPS Sumba Timur. (2021). *Kecamatan Nggaha Oriangu Dalam Angka 2021*. <https://sumbatimurkab.bps.go.id/publication/2021/09/24/195a2c069af4dc48650dc37f/kecamatan-nggaha-oriangu-dalam-angka-2021.html>
- Burano, R. S., & Siska, T. Y. (2019). Pengaruh karakteristik petani dengan pendapatan petani padi sawah. *Menara Ilmu*, 13(10).
- Chaerani, D. S. (2019). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung Manis Anggota Gabungan Kelompok Tani Tunas Muda Kelurahan Kampung Jua Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Jurnal Embrio*, 11(2), 23–44. <https://doi.org/1031317/embrio>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika. In *Universitas Diponegoro*.
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2022). Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926>
- Kumaladevi, M. A., & Sunaryanto, L. T. (2019). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah*
- Mulyono. (2019). Analisis Uji Asumsi Klasik. In *Binus* (Issue 2016).
- Purnomo, A., Fathorrazi, M., & Viphindrartin, S. (2018). Pengaruh Biaya Produksi, Lama Usaha, Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Salak Pondoh Di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang. *E-Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 44. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i1.7732>
- Ramini, & Anzitha, S. (2019). Analisis Kelayakan Usahatani Jagung Pipilan di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 6(1). <https://doi.org/10.33059/jpas.v6i1.1348>
- Rungkat, J. S., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2020). Pengaruh Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(3), 1–15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jped/article/view/32826>
- Saputra, N. A. F., & Wardana, G. (2018). Pengaruh luas lahan, alokasi waktu, dan produksi petani terhadap pendapatan. *E-Jurnal EP Unud*, 7(9), 205402055.
- Setiawan, N. (2017). Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie - Morgan : Telaah Konsep dan Aplikasinya. *Diskusi Ilmiah Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan UNPAD*, November.
- Setiyowati, T., Fatchiya, A., & Amanah, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya

- Cengkeh di Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 208–218. <https://doi.org/10.25015/18202239038>
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatitaf Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuatintatif , kualitatif dan R & D / Sugiyono*. Bandung: Alfabeta.
- Suratiyah, K. (2015). *Imu Usahatani* Edisi Revisi. In *Penebar Swadaya*.